

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pada awalnya, perkembangan media masih sangat lambat. Akan tetapi, dengan peningkatan peradaban teknologi oleh manusia, media berubah dengan cepat. Semakin maju teknologinya, semakin berkembang medianya (Adib, 2011: 2554).

Peradaban teknologi pesat disebut era modern. Era modern adalah era masyarakat digital. Semua aktivitas manusia akan berdampingan bersama serangkaian teknologi juga media digital. *Smartphone* adalah salah satu teknologi era modern yang dapat membuat segala media dapat diakses secara digital. Contohnya media massa televisi, radio, surat kabar dapat diakses dalam satu alat. Tak terkecuali film. Film dapat ditayangkan melalui *smartphone* karena kecanggihan teknologi sehingga penontonnya tidak harus ke bioskop lagi. (Martono, 2012: 292)

Film adalah suatu genre seni bercerita berbasis audio-visual atau cerita yang dituturkan pada penonton melalui rangkaian gambar bergerak (Ilham Zoebazary, 2010: 104). Seperti yang dikutip [filmsite.com](http://filmsite.com), genre film dibagi menjadi beberapa jenis yaitu; *action*, petualangan, komedi, kejahatan, drama, historikal, horor, musikal, *science fiction*, perang, dan *westerners*. (<https://www.filmsite.org/genres.html> diakses pada tanggal 2 Juni 2020).

Menurut Kencana (2014: 26), dalam menyampaikan pesan kepada publik (penonton), sutradara memainkan imajinasinya untuk mempresentasikan suatu makna atau pesan melalui film. Dalam ceritanya, tidak sedikit yang memilih cerita yang sungguh-sungguh terjadi dalam masyarakat. Banyak isi pesan ideologis yang tersirat atau implisit sehingga mampu mempengaruhi pola pikir penonton. Film dan pesan adalah hal yang tak terpisahkan,

(<http://digilib.uinsby.ac.id/281/3/Bab%202.pdf> diakses pada 8 Juni 2020 pukul 01.04 WIB).

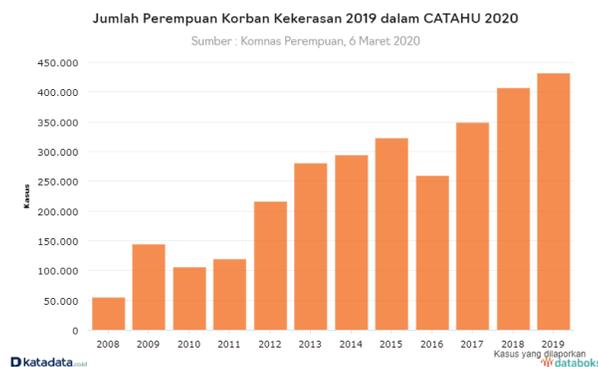
Pesan moral yang terdapat pada suatu film digaris bawahi oleh berbagai *issues* dan tema yang beragam; seperti pesan dengan tema keluarga, kisah cinta, persahabatan, *psychological*, dan feminisme. Pada penelitian ini penulis tertarik kepada representasi nilai feminisme yang terdapat pada salah satu film *superhero* wanita.

Menurut Maggie Humm dalam bukunya “*Dictionary of Feminist Theories*” (2002:158) (dalam Hidayatullah, 2010:5) menyebutkan feminisme adalah ideologi pembebasan perempuan karena oleh ketidakadilan yang disebabkan jenis kelamin yang dimilikinya.

Perbedaan gender yang diinterpretasikan secara kultural atau sosial dapat menciptakan adanya perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan di tengah masyarakat. Perbedaan gender memunculkan ketidakadilan baik kaum laki-laki maupun kaum perempuan, terutama bagi kaum perempuan. Perempuan sering kali dipandang sebelah mata oleh masyarakat. dalam bekerja terkadang dianggap kurang mampu, tidak diberi kesempatan bersuara, beberapa yang tidak boleh bekerja, atau hanya sebagai pemuas nafsu laki-laki. (Rokhmansyah, 2016: 17)

### Gambar. 1.1

#### Diagram Jumlah Perempuan Korban Kekerasan



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/03/09/berapa-jumlah-kekerasan-terhadap-perempuan#>

Melihat diagram tersebut, dapat dilihat kasus pengaduan kekerasan pada perempuan meningkat. Oleh karena itu, gerakan feminisme muncul karena rasa ingin bangkit oleh sesama perempuan untuk menyuarakan kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki. (Zelfiana, 2017: 22).

Selain komunitas perempuan, feminisme juga disuarakan melalui berbagai media dan platform berita atau karya seni, seperti lukisan serta film. Terdapat berbagai film yang bertemakan feminisme, meskipun tidak secara gamblang di jabarkan didalamnya. Namun, dikemas menjadi sebuah karya seni dan alur yang menarik sehingga pesan di film tersebut sampai ke hati para penonton karena film adalah media yang bersifat menghibur. Salah satu film yang mengusung tema feminisme adalah film *Captain Marvel* (2019).

*Captain Marvel*, pahlawan super komik Amerika yang dibuat oleh penulis Stan Lee dan artis Gene Colan untuk Marvel Comics. *Captain Marvel* tayang perdana di London pada 27 Februari 2019 dan dirilis di Amerika Serikat pada 8 Maret. Film yang memiliki *rating* 4 bintang dalam IMDb ini memperoleh kurang lebih dari \$ 1,1 miliar di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, jumlah penonton menembus angka 4 juta penonton dengan pendapatan film *Captain Marvel* mencapai US\$ 12.500.000 (setara Rp 178 miliar) sehingga menjadikannya film superhero wanita pertama yang melampaui angka miliaran dolar. Film ini berhasil menduduki peringkat sebagai film terlaris kelima tertinggi tahun 2019. (<https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20190314121939-33-60603/tembus-4-juta->

[penonton-ri-setor-rp178-m-untuk-captain-marvel](#) diakses pada tanggal 9 Juni 2020 pukul 1:37

WIB)

**Gambar 1.2**

**Poster Film Captain Marvel**



Sumber: [www.marvel.com/characters/captain-marvel-carol-danvers](http://www.marvel.com/characters/captain-marvel-carol-danvers)

*Captain Marvel* bercerita tentang adanya superhero perempuan bernama *Captain Marvel* yang memiliki kekuatan super seperti superman. Sebelum menjadi Kapten Marvel, ia adalah Carol Danvers yang bekerja sebagai pilot luar angkasa.

Alur cerita berawal dari Hala, sebuah planet ibu kota kekaisaran Kree, anggota Starforce, Vers (*Captain Marvel*), mengalami amnesia dan mimpi buruk tentang seorang wanita tua bernama Dr. Wendy Lawson secara berulang-ulang. Vers dilatih untuk mengendalikan kemampuannya dan bagian Intelejen Tertinggi mengendalikan emosinya.

Starforce memiliki misi menyelamatkan seorang agen rahasia yang menyusup ke sebuah kelompok Skrulls, namun sayangnya Vers tertangkap oleh komandan kelompok tersebut, Talos. Berkat kekuatannya, ia bisa kabur dan jatuh ke bumi tepatnya Los Angeles. Kemudian, Vers bertemu dengan Nick Furry, salah satu penyelidik dan membantu Vers untuk melakukan pengejaran terhadap kelompok Skrull.

Vers merasa pernah hidup di bumi karena ia terus terganggu oleh ingatan diluar kendalinya. Meski belum mengingatnya, namun pikiran itu membawa dia ke Project Pegasus milik Angkatan Udara AS. Setelah berhasil menerobos bank data, ia menemukan data dirinya bernama Carol Danvers yang pernah menjadi seorang pilot namun meninggal dalam uji mesin jet yang dirancang Dr. Lawson, wanita tua yang mengganggu ingatan Vers. Tak lama, ia dan Nick Furry tertangkap oleh sistem keamanan. Mereka melarikan diri dengan jet kargo milik Project Pegasus untuk menemui Maria Rambeau, sahabat sekaligus orang yang terakhir melihat Vers dan Dr. Lawson hidup.

Saat tiba, penyusup kelompok Skrull, Talos, menemukan keberadaan mereka. Pada saat itu Talos menjelaskan bahwa ia hanyalah pengungsi yang sedang mencari rumah baru dan Dr. Lawson adalah seorang ilmuwan yang membantu mereka. Setelah Talos memutar rekaman dari jet kala itu, akhirnya Vers mengingat bahwa ia adalah Danvers yang ikut bersama Dr. Lawson namun kala itu beliau diserang oleh agen jahat yang ingin merebut laboratorium miliknya. Akhirnya jet mereka terjatuh, dan Dr. Lawson sekarat. Pada saat itu Dr. Lawson meminta Danvers untuk segera menghancurkan mesin miliknya agar agen jahat tersebut tidak lagi bisa merebutnya. Lalu terjadilah ledakan dan energi dari ledakan mesin tersebutlah yang diserap Danvers hingga ia hilang ingatan dan memiliki kekuatan super. Sejak saat itu ia menjadi Kapten Marvel.

Setelah menyadari bahwa Talos dan kelompoknya bukanlah kelompok yang jahat. Hanya saja, ia dipulihkan oleh kelompok yang salah hingga ia salah paham terhadap kelompok Skrull. Kemudian Danvers, Fury, Talos, dan Rambeau menemukan titik koordinat laboratorium Dr. Lawson. Dengan terburu-buru, mereka segera bergegas agar tiba lebih dahulu sebelum Starforce, kaki tangan agen jahat tersebut.

Saat tiba, disitulah Danvers menemukan beberapa Skrull, termasuk keluarga Talos juga yang diincarnya, Teserract yang merupakan sumber daya mesin Lawson. Tak lama, Starforce pun tiba dan terjadi perebutan Teserract. Para Skrull yang tertahan di laboratorium tersebut dipindahkan ke jet dibantu oleh kawan-kawannya sementara Danvers melawan Starforce. Dengan sekali ledakan dari kekuatan supernya, anggota Starforce mati lalu mereka semua kembali ke bumi, rumah Rambeau, sambil memikirkan rumah baru untuk para Skrull. Akhirnya pencarian jati diri Danvers atau Kapten Marvel tidak sia-sia. Ia dapat mengingat kembali siapa

ia dahulu juga bahagia dapat menyelamatkan para sekawanan Skrull yang terpisah akibat tidak memiliki rumah.

Persatuan superhero Marvel Studios bernama *The Avengers*. Namun, setiap superhero juga memiliki *single* film tersendiri, termasuk *Captain Marvel* ini. *Captain Marvel* adalah sekuel panjang dari seluruh rangkaian film Marvel Studio. Berikut rangkaian sekuel *The Avengers: Iron Man (2008) – The Incredible Hulk (2008) – Iron Man 2 (2010) – Thor (2011) – Captain America: The First Avenger (2012) – The Avengers (2012) – Iron Man 3 (2013) – Thor: The Dark World (2013) – Captain America: The Winter Soldier (2014) – Guardian of the Galaxy (2014) – Avengers: Age of Ultron (2015) – Ant-Man (2015) – Captain America: Civil War (2016) – Doctor Strange (2016) – Guardians of The Galaxy Vol.2 (2017) – Spider-Man: Homecoming (2017) – Thor: Ragnarok (2017) – Black Panther (2018) – Avengers: Infinity War (2018) – Ant-Man and the Wasp (2018) – **Captain Marvel (2019)** – Avengers: Endgame.*

Meskipun termasuk superhero yang baru muncul dan berada di penghujung *Avengers series*, namun *Captain Marvel* mendapat banyak penghargaan, yaitu:

1) *Academy of Science Fiction, Fantasy & Horror Film (2019)*

Nominasi: *Best Comic-to-Film Motion Picture, Best Actress, Best Director*

2) *Australian Academy of Cinema and Television Arts (2019)*

Nominasi: *Best Visual Effect or Animation*

3) *California on Location Awards (2018)*

Nominasi: *Location Manager of the Year, Location Team of the Year, Assistant Location Manager of the Years*

4) *Central Ohio Critics Association (2020)*

Nominasi: *Actor of the Year*

5) *Chinese American Film Festival* (2019)

Nominasi: *Most Popular U.S. Film in China*

6) *Clio Awards* (2019)

Nominasi: *Home Entertainment Movie Promotion*

7) *Costume Designers Guild Awards* (2020)

Nominasi: *Excellence in Sci-Fi/Fantasy Film*

8) *Dragon Awards* (2019)

Nominasi: *Best Science Fiction of Fantasy Movie*

9) *MTV Movie + TV Awards* (2019)

Nominasi: *Best Fight, Best Hero*

10) *Screen Nation Awards* (2019)

Nominasi: *Female Performance in Film*

(<https://www.imdb.com/title/tt4154664/awards> diakses pada tanggal 9 Juni 2020 pukul 6.15

WIB)

Peneliti tertarik untuk meneliti film *Captain Marvel* karena:

- 1) Satu-satunya film superhero perempuan disaat yang lain memproduksi film-film superhero laki-laki pada tahun 2019, antara lain: *Spider-Man: Far From Home*, *X-Men: Dark Phoenix*, *Shazam!*, *Justice League vs the Fatal Five*.
- 2) Satu-satunya hero perempuan *The Avengers* Marvel Studios yang memiliki solo film.
- 3) Pada awal penulisan naskah, film ini berjudul *Ms. Marvel*. Namun produser eksekutif Marvel Studios, Louis D'Esposito berubah pikiran untuk mengganti karakternya dengan sosok perempuan kuat sehingga berubah judul menjadi *Captain Marvel*.

- 4) Meraup pendapatan sebesar \$1,128 miliar sehingga film ini menduduki *opening* terbesar keenam diseluruh dunia. *Captain Marvel* juga menjadi film terlaris kelima di tahun 2019.

Selain itu, penelitian ini juga menarik untuk diteliti karena superhero perempuan *Avengers* menggambarkan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Banyak film yang menempatkan wanita pada posisi lemah seperti *Breaking Dawn* (2011) atau digambarkan sebagai pemuas nafsu seperti dalam film *Fifty Shade of Gray* (2015), atau keterbatasannya dalam mendapat pekerjaan seperti dalam film animasi *Zootopia* (2016), namun *Captain Marvel* menjelaskan bahwa siapapun dapat menjadi pahlawan. Walaupun sosok pahlawan lebih melekat pada *gender* laki-laki, namun perempuan juga bisa memiliki kekuatan.

Disamping meyuguhkan cerita sebagai hiburan, film ini juga membawa pesan tersirat didalamnya sehingga film ini secara tidak langsung dapat mengedukasi kalangan banyak tentang pengertian feminisme. Dimana stereotip negatif perempuan adalah makhluk lemah dan selalu membutuhkan bantuan laki-laki, perempuan selalu berada dibawah level laki-laki dapat berkurang.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bersadarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini terfokus pada permasalahan “Bagaimana representasi feminisme film *Captain Marvel*?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi feminisme film *Captain Marvel*.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, dan digunakan sebagai sumber pembelajaran serta edukasi bagi lembaga sosial pemberdayaan perempuan, juga diharapkan agar dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks feminisme atau sejenisnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang feminisme dan kesetaraan gender perempuan dengan laki-laki agar tidak terjadi lagi diskriminasi terhadap perempuan.

## **E. KERANGKA TEORI**

### **1. Film sebagai komunikasi massa**

#### **1.1 Film**

Film adalah suatu genre seni bercerita berbasis audio-visual atau cerita yang dituturkan pada penonton melalui rangkaian gambar bergerak (Ilham Zoebazary, 2010: 104). Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat dengan pesan yang terkandung dibalikinya. Film merekam realitas pertumbuhan dan perkembangan dalam masyarakat, lalu kemudian diproyeksikan dalam layar. (Sobur, 2016: 127)

Dalam perkembangannya, film memiliki beberapa jenis yakni:

#### 1) Film cerita

Film cerita adalah film yang terbangun atas sebuah cerita. Berdasarkan durasinya, film cerita terbagi dua: 1) Film cerita pendek dengan durasi penayangan dibawah 60 menit. 2) Film panjang dengan durasi berkisar antara 60 – 120 menit bahkan lebih. (Romli, 2016: 99)

#### 2. Film berita

Film berita adalah film yang berisi tentang suatu peristiwa yang benar-benar terjadi. Kelebihan film ini adalah dapat membantu masyarakat besar atau publik untuk melihat apa yang sedang benar-benar terjadi. (Romli, 2016: 99)

#### 3. Film dokumenter

Film dokumenter adalah suatu film yang berisi tentang biografi seseorang, suatu peristiwa atau sejarah, sebuah kejadian nyata, atau juga bisa rekaman atau sebuah fotografi dari suatu peristiwa yang akurat. (Prakoso, 1997: 15)

#### 4. Film kartun

Film kartun adalah sebuah film yang digambarkan dalam bentuk animasi yang telah dilukis sedemikian rupa. Dalam pembuatan film kartun, nilai seni yang paling dibutuhkan agar film terlihat lebih menarik. (Romli, 2016: 99)

Dari jenis-jenis, film juga memiliki genre. Genre film adalah suatu pengelompokan film berdasarkan jenis atau bentuk alur ceritanya. Menurut Panca Javandalasta (2001:3), ada beberapa jenis genre film yaitu:

- 1) Genre film *action* adalah genre film yang bercerita tentang perjuangan tokoh juga penokohan dan adegan identik dengan pertarungan atau peperangan.

- 2) Genre film komedi adalah genre film yang baik dari cerita ataupun penokohnya diisi dengan adegan kelucuan-kelucuan sehingga bisa menimbulkan gelak tawa penontonnya.
- 3) Genre film *horror* adalah genre film yang menceritakan sebuah misteri ataupun hal-hal ghaib diluar nalar manusia. Suasana yang diciptakan pun bersifat tegang dan menakutkan.
- 4) Genre film *thriller* sekilas genre ini sama dengan genre film *horror*. Namun genre *thriller* ini lebih bercerita pada topik pembunuhan sadis oleh manusia.
- 5) Genre film ilmiah atau bisa disebut dengan *science fiction (Sci-Fi)* identik dengan ilmuan juga pemeran dan adegan menggunakan teknologi *Computer Generated Imagery (CGI)*; sebuah teknologi dalam pembuatan film sehingga aktor bisa saja hewan atau apapun namun dalam realitanya dilakoni oleh manusia. Penokohan juga bisaanya sebuah tempat yang tidak lazim dikunjungi atau ditempati manusia, seperti: luar angkasa, planet, atau suatu tempat yang dirancang oleh pengarang cerita tersebut.
- 6) Genre film drama adalah genre film yang memiliki cerita dengan gambaran nyata seperti kehidupan sehari-hari. Genre film ini dapat membuat penonton dapat merasakan adegan dalam film.
- 7) Genre film romantis adalah genre film yang menceritakan kisah percintaan sepasang kekasih. Genre ini juga bisa mengisi genre drama karena ceritanya seperti dalam kehidupan sehari-hari.

Film *Captain Marvel* sendiri adalah film narasi (cerita) dengan genre film *sci-fi* karena dibangun atas sebuah cerita oleh penulis naskah filmnya dengan latar tempat,

penokohan, serta adegan memanfaatkan teknologi CGI juga berbicara tentang ilmuwan dengan laboratoriumnya.

## 1.2 Komunikasi massa

Menurut Bittner, (1980:10) yang dikutip Romli (2016 : 1) komunikasi massa adalah suatu pesan yang disampaikan melalui media massa kepada khalayak umum. Sesuai dengan definisi tersebut, komunikasi massa harus menggunakan media massa. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan harus bertujuan untuk masyarakat dalam jumlah yang besar. Apabila pertemuan besar seperti, rapat dewan atau demonstrasi massa, jika tidak menggunakan media massa, hal tersebut bukanlah komunikasi massa. Media komunikasi dibagi menjadi tiga: 1) media elektronik (radio dan televisi), 2) media cetak (surat kabar dan majalah), 3) media film.

## 1.3 Film sebagai komunikasi massa

Pesan-pesan yang terkandung dalam komunikasi massa akan mampu diterima oleh masyarakat dengan jumlah yang besar. Oleh karena itu, komunikasi massa dalam prosesnya membutuhkan media massa, salah satunya film. Film sendiri memiliki fungsi sebagai bentuk media massa yang mampu memiliki pesan dan objek yang bermacam-macam seperti umur, etnis, agama, atau isu gender seperti pada penelitian kali ini. Dalam pembuatannya, pengarang film menyusun strategi agar pesan yang dibuat dapat tersampaikan kepada sasaran penonton. Oleh sebabnya, komunikasi massa mempunyai keterkaitan yang erat dengan film. (Romli, 2016: 101)

## 2. Film dalam semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang dianggap seseorang memiliki sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat diamati disebut tanda. Peristiwa, cerita, struktur, atau kebiasaan dapat menjadi sebuah tanda. Oleh karena itu, tanda sangat luas dan tidak terbatas. Tanda menandakan sebuah makna (*meaning*) yang mengandung hubungan antar sesuatu. Konsep dasar ini juga berkaitan dengan simbol, wacana, bahasa, atau bentuk-bentuk non-verbal. Secara umum, studi ini merujuk pada semiotika (Halik, 2012: 5).

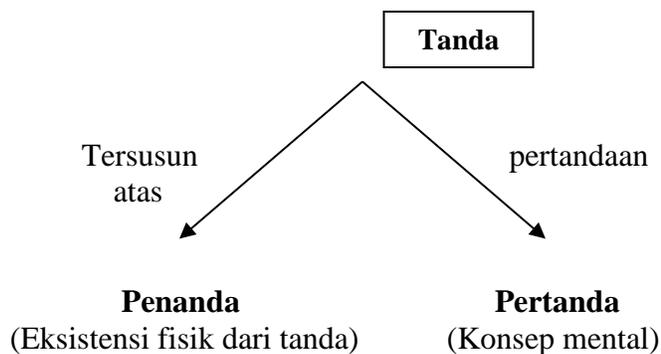
Istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* “tanda”. tanda sendiri didefinisikan sebagai konversi atas sesuatu atau dapat mewakili sesuatu yang lain. Contoh asap pertanda adanya api. Secara terminologis, definisi semiotik adalah ilmu yang mempelajari objek-objek, peristiwa, atau budaya sebagai tanda. Semiotik berarti ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya. (Halik, 2012: 2)

Salah satu pendiri linguistik adalah Ferdinand de Saussure, seorang tokoh besar di Swiss. Selain sebagai seorang ahli linguistik, ia juga seorang yang ahli dalam bahasa-bahasa. Saussure banyak dikenal dan dibicarakan orang karena teori tentang tanda. (Wahyu, 2011: 1)

Menurut Saussure, tanda terdiri dari gambar atau bunyi-bunyian yang disebut penanda atau *signifier* dan konsep dari gambar atau bunyi-bunyian tersebut adalah penanda atau *signified*. Dalam berkomunikasi atau bertukar pesan, seseorang menggunakan suatu tanda untuk mengirim makna tentang objek yang akan diinterpretasikan oleh si penerima pesan. Sebagai contoh ketika orang menyebut kata “anjing” (*signifier*) dengan nada marah atau mengumpat menunjukkan tanda kekesalan atau kesialan (*signified*). Inilah yang

dimaksud Saussure “*signifier* dan *signified* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan”. (Sobur, 2003: 44)

Dalam pandangan Saussure, perilaku juga suatu sistem tanda dan setiap tanda terdiri dari dua bagian yaitu tanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Dua hal ini merupakan prinsip dari teori Saussure. Perilaku dan bahasa dapat dikategorikan tanda karena mampu mengekspresikan atau menyatakan sesuatu sehingga dapat memahami apa makna yang tersirat. (Halik, 2012: 37)



**Gambar 1.3 Unsur Makna Saussure**

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, sesuatu yang bisa dipersepsi oleh panca indra dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga bisa disebut tanda. (Bungin, 2007: 169)

### 3. Feminisme

#### 3.1 Pengertian feminisme

Menurut Ratna (2005: 226) feminis berawal dari kata *femme* yang berarti perempuan. Berdasarkan etimologis, feminis adalah perempuan (tunggal) yang berjuang

untuk hak-hak kaum perempuan (jamak) dalam kelas sosial. Tujuan dari feminisme adalah kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki.

Feminisme berkaitan dengan masalah-masalah perempuan. Feminisme memperjuangkan emansipasi wanita agar bisa mendapatkan kesetaraan gender dalam bidang kehidupan seperti politik, pendidikan, atau juga sosial. (Raharjo, 2018: 17)

Teori feminisme menjelaskan tentang kesadaran antara persamaan gender antara laki-laki dengan perempuan. Teori ini bangkit dari realita ditengah masyarakat atas permasalahan sosial seperti konflik ras, kelas, dan konflik gender. Feminisme mencoba untuk menghapuskan perselisihan antara kelompok lemah dengan yang kuat. Feminisme menolak adanya keistimewaan gender pada laki-laki dan perempuan berada di satu kelas dibawahnya. (Ratna, 2007:186)

Dalam sejarah, Indonesia juga memiliki beberapa pahlawan perempuan yang menjadi pelopor emansipasi wanita antara lain; R.A Kartini, Cut Nyak Dien, dan Dewi Sartika. Mereka mampu mengusir penjajah dengan intelektual dan kemampuan, juga mampu bertarung secara fisik. Hal ini memberi gambaran bahwa kondisi fisik perempuan tidak dapat dinilai lemah dan menafikan peran perempuan dalam berbagai kehidupan. (Raharjo, 2018: 18)

Gerakan feminisme bukanlah suatu gerakan pemberontakan untuk melawan lembaga keluarga dan perkawinan, namun gerakan yang memperjuangkan hak-hak perempuan. Adapun sebagai alasan kemanusiaan, feminisme berjuang agar tidak ada lagi penindasan dan eksploitasi pada perempuan. Feminisme lebih mengajarkan kaum perempuan untuk menjadi seseorang yang independen dan tidak bergantung pada laki-laki. (Fakih, 2007: 78-79)

### 3.2 Jenis feminisme

Feminisme memiliki aliran-aliran masing-masing, tergantung ideologi yang dianut. Tong (2004: 10-21) menjelaskan macam-macam aliran dalam feminisme sebagai berikut:

#### a. Feminisme liberal

Feminisme liberal lahir karena adanya anggapan bahwa masyarakat telah melanggar nilai tentang hak-hak kesetaraan pada perempuan dan laki-laki. Seringkali laki-laki bekerja pada ruang publik sedangkan perempuan hanya untuk ranah-ranah privat saja. Ajaran feminisme liberal ingin memfokuskan pada bentuk perlakuan yang sama antara perempuan dan laki-laki.

Sebagai contoh, feminisme liberal ingin tugas rumah dan keluarga tidak hanya dibebankan pada perempuan, namun dapat dilakukan pembagian tugas juga bersama laki-laki atau selaku kepala rumah tangga. Feminisme liberal bukan mempersalahkan ideologi patriarki namun feminisme liberal ingin mengatakan bahwa permasalahan pada perempuan sebenarnya ada pada diri perempuan itu sendiri. Oleh karena itu, perempuan harus mandiri, memiliki pengetahuan dan pendidikan, serta pendapatan.

Menurut Rachmad (2004 : 97), feminisme liberal muncul karena tidak ada hak-hak perempuan sebagai makhluk yang rasional dan bebas seperti laki-laki, seperti Bagi mereka kebebasan, kesamaan (*equality*), berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik. Inti ajaran feminisme liberal adalah:

- 1) **Individual:** berhubungan dengan perempuan secara pribadi. Dalam konteks ini ialah pakaian, gerak-gerik, atau pola pikir.
- 2) **Mandiri:** bebas ketergantungan dengan orang lain atau dapat berdiri sendiri.

- 3) **Berpendidikan dan intelektual:** terdidik, memiliki kecerdasan tinggi, berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.
- 4) **Perlakuan yang sama pada ruang publik (*equal*):** memiliki derajat yang sama dengan laki-laki pada ruang publik sebagai pembuat keputusan, menjadi pemimpin, pejabat, ahli politik, atau posisi apapun yang sudah terstereotipkan hanya untuk laki-laki.

b. Feminisme radikal

Jika feminisme liberal berjuang untuk kesetaraan perempuan dan laki-laki tanpa adanya perbedaan atau peristimewaan sikap, feminisme radikal justru kebalikan dari liberal. Feminisme radikal lebih menekankan pada perbedaan antara perempuan dengan laki-laki.

Feminisme radikal beranggapan bahwa ketidakadilan gender yang dialami kaum perempuan disebabkan oleh kaum laki-laki dan ideologi patriarkinya. Feminisme radikal berfikir bahwa keadaan biologis kaum laki-laki yang membuat kedudukannya lebih tinggi, sehingga feminisme radikal ingin mengadopsi maskulinitas agar bias sejajar dengan laki-laki. Selain itu, feminisme radikal mempermasalahkan tubuh perempuan yang menjadi objek penindasan. Reproduksi, seksisme, dan seksualitas adalah sebuah tindakan eksploitasi perempuan akibat sistem patriarki. Contoh feminisme radikal dalam sehari-hari adalah kasus KDRT yang dialami oleh banyak perempuan. Tak hanya KDRT, pelecehan seksual juga kerap terjadi.

c. Feminisme sosialis

Feminisme sosialis adalah perpaduan antara aliran feminisme radikal dan marxis. Feminisme sosialis percaya pada aliran marxis bahwa kapitalisme adalah

sumber dari penindasan terhadap perempuan. Disamping itu, feminisme sosialis juga percaya pada radikal bahwa patriarki yang menjadi sumber penindasan perempuan. Kapitalisme dan patriarki adalah dua faktor yang saling mendukung satu sama lain.

Nancy Fraser di Amerika Serikat mencontohkan sebuah kepala keluarga dikepalai oleh laki-laki dan perekonomian resmi diisi oleh warga negara yang bekerja dan diidentikkan dengan peran maskulin. Sedangkan bagian konsumen dan menjadi pengasuh anak diidentikkan dengan peran feminis (Tong, 1998: 105). Oleh karena itu, feminisme sosialis berjuang memerangi kapitalisme juga patriarki.

Mengacu pada jenis-jenis feminisme diatas, maka dapat disimpulkan bahwa film *Captain Marvel* termasuk jenis feminisme liberal. Versi bekerja, pandai bersilat, berkelahi, berpendidikan, juga memiliki kekuatan yang kuat menggambarkan bahwa tidak hanya laki-laki namun perempuan juga bisa melakukan kegiatan seperti yang lazimnya kaum laki-laki lakukan.

#### **4. Feminisme dalam Budaya Film Hollywood**

Sejak tahun 1960-an, gerakan feminisme sudah sangat dilantangkan dimana-mana dengan aksi menuntut kesetaraan gender bagi perempuan melalui berbagai *platform*, mulai dari buku, televisi, karya seni, dan juga film.

Karena film adalah karya seni yang dapat menjangkau segala usia, industri perfilman mulai memproduksi film dengan tema feminis secara besar-besaran. Film

dengan tema feminis ini sudah bertebaran dimana-mana dan masyarakat pun sudah terbiasa mengonsumsinya hingga feminis sudah menjadi hal yang biasa bagi mereka.

Pada tahun 2001, terbit film dengan judul *Ocean's 8* dengan tema yang sangat kental dengan feminis. Terlihat sutradara sangat ingin menonjolkan sisi feminis dalam filmnya, mulai dari karakter, cara berfikir, dan solusi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Film ini menceritakan tentang 8 perempuan yang terlibat dalam sebuah aksi pencurian besar.

Beberapa adegan menggambarkan karakter perempuan yang merendahkan karakter gender laki-laki. Contohnya adegan ketika tokoh Daphen Kluger (perempuan) hendak mengais informasi dengan Claude Becker (laki-laki). Terlebih dahulu, Daphen mengikat Claude dengan hubungan seks dan memposisikan dirinya diatas. Tindakan ini menggambarkan dominasi perempuan dan secara tidak langsung menyiratkan kelemahan laki-laki jika sudah terpengaruh oleh perempuan.

Adapun adegan lain ketika Claude ingin dihampiri oleh 8 gadis lainnya, Debbie Ocean. Ia tampak ketakutan karena penampilan Debbie memang terlihat seperti preman. Lagi-lagi gender laki-laki direndahkan karena takut oleh karakter perempuan.

Kembali melihat *Captain Marvel*, secara sengaja film ini memang ingin menonjolkan sisi feminisme. *Captain* atau kapten identik dengan seorang pemimpin laki-laki, namun dalam film ini pemeran utamanya justru diperankan oleh seorang perempuan.

Adanya film *Captain Marvel* di semua tayangan bioskop adalah sebuah langkah yang besar untuk menyebarkan dan mengkampanyekan faham feminis dalam berbagai kalangan. Bagaimana tidak, film dengan karakter pahlawan super adalah karakter yang juga disukai oleh kalangan anak-anak dan dapat menarik minat secara internasional. Hal

ini dibuktikan dengan tingginya angka penjualan yang diperoleh pada minggu pertama perilisan film pahlawan super, seperti *Avengers: Infinity War* dengan Rp 13,5 triliun dan *The Dark Knight* dengan Rp 14,46 triliun. Dengan demikian pesan akan tersampaikan secara luas dimanapun dan kalangan apapun. (<https://geotimes.co.id/opini/konsepsi-feminisme-dalam-tayangan-hollywood/> diakses pada tanggal 13 Agustus 2020 pukul 9.51)

Orang-orang di Hollywood kini tengah sibuk mempromosikan akan nilai-nilai kesetaraan. Tidak hanya berbicara seputar ras, namun juga gender. Hal ini disebabkan oleh pengamatan para industri perfilman yang melihat tidak adanya perkembangan karakter perempuan dalam film sehingga menciptakan berbagai macam stereotip seperti film *Love Interest* dengan menggambarkan karakter perempuan yang seksi dan hanya sebagai pelengkap adegan panas atau *The Girl Next Door* dengan karakter perempuan yang tipikal protagonis, feminis, baik, dan murah senyum). Hingga dalam beberapa tahun terakhir, terlihat betapa kencangnya arus film feminisme yang satu persatu bermunculan yang sebagian besar diproduksi Hollywood. (<https://tirto.id/film-oceans-8-pesan-feminisme-dan-kritik-pada-dunia-glamor-cMoA> diakses pada tanggal 13 Agustus 2020 pukul 10.10)

Film yang bertemakan tentang feminisme pada umumnya memiliki tokoh utama perempuan dan memiliki lingkaran yang dikelilingi oleh banyak laki-laki sehingga jiwa-jiwa yang feminisme yang menjunjung kesetaraan perempuan akan begitu nampak dalam sebuah alur atau penokohan narasi.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar almaiiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi (Moleong, 2002: 5)

Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, menjelaskan data-data secara sistematis dan rinci untuk menjawab masalah yang diteliti dalam penelitian ini.

## **2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik Ferdinand De Saussure yang membagi tanda menjadi:

### 1) Penanda (*Signifier*)

Penanda adalah bentuk-bentuk yang diambil oleh suatu tanda, seperti sebuah gambar, bunyi, atau coretan yang membentuk kata di suatu halaman. Dalam penelitian ini, berfokus kepada gambar, dialog, serta adegan dari film *Captain Marvel* yang mengandung nilai-nilai feminisme.

### 2) Petanda (*Signified*)

Petanda adalah konsep dan makna-makna. Dalam penelitian ini akan dijelaskan dan makna dari *signifier* dari gambar, dialog, serat adegan dari *Captain Marvel* yang mengandung nilai-nilai feminisme.

## **3. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek penelitian berfokus pada karakter tokoh, pengampilan, dialog, dan lingkungan yang merujuk pada perilaku feminisme dalam film *Captain Marvel*. *Scene* yang diamati akan dianalis menggunakan metode semiotik Ferdinand de Saussure yang berupa penanda (*signifier*) yaitu bunyi, gambar, atau coretan dan pertanda (*signified*)

yaitu berupa makna dari *signifier*, sehingga dapat memahami bagaimana representasi feminisme yang terdapat dalam film *Captain Marvel*.

#### **4. Jenis Sumber Data**

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian *Captain Marvel* dibagi menjadi 2, yaitu:

##### 1) Data primer

Data primer berupa *softcopy* film “*Captain Marvel*” yang memiliki *subtitle* dalam Bahasa Indonesia dengan durasi 2 jam 30 menit 40 detik.

##### 2) Data sekunder

Data sekunder berupa dokumen tertulis yaitu buku atau kepustakaan, jurnal, dan artikel-artikel internet serta berita lain yang mendukung data terhadap penelitian ini.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yaitu:

- 1) Menonton dan mengamati setiap adegan (*scene*) dan dialog dalam film *Captain Marvel*.
- 2) Reduksi data, yaitu bagian analisis data dengan bentuk analisis menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.
- 3) Menganalisis data berdasarkan analisis semiotik Ferdinand de Saussure yang berupa penanda (gambar, bunyi, coretan) lalu menemukan makna dari isi penanda tersebut (petanda).

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan dalam penelitian “Representasi Feminisme dalam Film *Captain Marvel*” adalah sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab I dalam penelitian ini berisi latar belakang masalah, penelitian terdahulu, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pada bab II akan diuraikan mengenai gambaran umum Carol Danvers sebagai pemeran feminis dalam film *Captain Marvel*.

### **BAB III Sajian dan Analisis Data**

Pada Bab III akan dipaparkan mengenai representasi feminisme yang terdapat dalam film *Captain Marvel*. Selain itu juga akan digambarkan hasil dari penelitian dan juga analisis berdasarkan teori yang sudah dipaparkan pada bab I.

### **BAB IV Kesimpulan**

Pada bab IV akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.